

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya, maka penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan tentang adanya pengaruh antara *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergolong dalam Indeks LQ 45 dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini disusun untuk menguji hipotesis yang menggambarkan pola pengaruh antara *earning per share*, *debt to equity ratio* dan harga saham. Objek penelitian ini adalah *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan tergolong dalam Indeks LQ 45. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas yang tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45. Pergantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Sedangkan ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah data dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia. Data harga saham yang dipergunakan adalah *closing price* masing-masing saham setelah publikasi laporan keuangan

dan laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan tahun 2015. Periode penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 tahun 2016

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) yang memiliki kriteria tertentu dan valid.⁵⁸ Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”⁵⁹

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif karena ingin mengetahui pengaruh variabel *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Metode asosiatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode asosiatif yang digunakan adalah metode penelitian yang memakai data sekunder dari pihak tertentu secara tidak langsung. Di sisi lain tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan suatu metode, menguji serta mengemukakan kebenaran suatu masalah dan pengetahuan.

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), p. 1

⁵⁹ Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana”, (Jakarta : FE UNJ 2012), p.8

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁶⁰. Berdasarkan pengertian tersebut populasi merupakan keseluruhan objek maupun subjek yang nantinya akan dikerucutkan menjadi sebuah sampel yang mewakili objek/subjek tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan tergolong Indeks LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut :

Kriteria	Perusahaan
Perusahaan Indeks LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016	45
Perusahaan yang memiliki <i>earning per share</i> negatif	(1)
Perusahaan dengan harga saham tertinggi di atas 20.000	(4)
Perusahaan dengan penggunaan utang diatas 5 (<i>data outliers</i>)	(4)
Jumlah perusahaan Indeks LQ 45 yang memenuhi kriteria (Populasi Terjangkau)	36

Tabel III.1 Jumlah Populasi Terjangkau

Dalam penelitian ini, terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai ekstrim sehingga tergolong *outliers*. Menurut Hair, dalam Syamsul Bahri menyatakan *outliers* adalah kondisi observasi suatu data yang memiliki karakteristik unik yang sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai

⁶⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, p. 90

ekstrim, baik untuk variabel tunggal atau kombinasi⁶¹. Dalam penelitian ini data *outliers* dihilangkan, menurut Singgih Santoso, data *outliers* dihilangkan, karena dianggap tidak mencerminkan sebaran data yang sesungguhnya, atau mungkin data *outliers* tersebut didapat karena kesalahan pengambilan data, kesalahan inputing pada komputer dan sebagainya.⁶²

2. Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)⁶³. Berdasarkan pengertian tersebut maka sampel merupakan kesimpulan yang akan dapat diberlakukan atau digunakan untuk mewakili populasi.

Teknik sampling digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Pada dasarnya, teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel⁶⁴. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶⁵ Penentuan

⁶¹ Syamsul Bahri, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM* (Yogyakarta : Deepublish, 2014) ,p.23

⁶² Singgih Santoso, *Statistik Multivariat* (Jakarta:PT.Elex Media Komputindo,2010),p.43

⁶³ Sugiyono, *Ibid*, p. 91

⁶⁴ Sugiyono, *Ibid*, p. 92

⁶⁵ Sugiyono, *Ibid*, p. 95

jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel *Isaac Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Rumusnya yakni⁶⁶ :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan

s = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

λ^2 = 3,841 (dk = 1, taraf kesalahan 5%)

d = 0,05

$P = Q = 0,5$

Berdasarkan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau 36 perusahaan golongan Indeks LQ 45, maka diperlukan 33 perusahaan golongan Indeks LQ 45 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data yang sudah tersedia yaitu menggunakan data sekunder. Data penelitian meliputi laporan keuangan yang sudah dipublikasikan dan diambil dari *database* Bursa Efek Indonesia. Data penelitian meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang tergolong dalam Indeks LQ 45 yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.

⁶⁶ Ibid., p. 87

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu variabel independen (bebas/tidak terikat) yaitu *earning per share*/EPS (X1), *debt to equity ratio*/DER (X2). Variabel dependen (terikat) yaitu harga saham. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. *Earning per share* (X1)

a. Definisi Konseptual

Earning per share (EPS) merupakan salah satu indikator pengukuran para pemegang saham atas laba yang diperoleh per tiap lembar saham yang diinvestasikannya.

b. Definisi Operasional

Earning per share dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham dengan rata-rata jumlah saham yang beredar selama satu tahun. *Earning per share* mengukur besarnya laba yang diberikan kepada pemegang saham. Pengukuran *earning per share* diproksikan dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan

EPS : *Earning per share* / pendapatan per lembar saham

Laba bersih

Jumlah Saham yang beredar di masyarakat

1. *Debt to equity ratio* (X2)

a. Definisi Konseptual

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menggambarkan keamanan investor dari ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini *debt to equity ratio* diproksikan dengan rumus DER yaitu perbandingan antara total hutang dan total ekuitas. *Debt to equity ratio* menggambarkan tolok ukur yang baik dalam pemberian informasi bagi calon investor mengenai risiko yang dimiliki oleh perusahaan.

Secara matematis *debt to equity ratio* dirumuskan sebagai berikut

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan

DER : *Debt to equity ratio*

Total *debt* : jumlah hutang

Total *equity* : jumlah ekuitas

3. Harga Saham

a. Definisi Konseptual

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

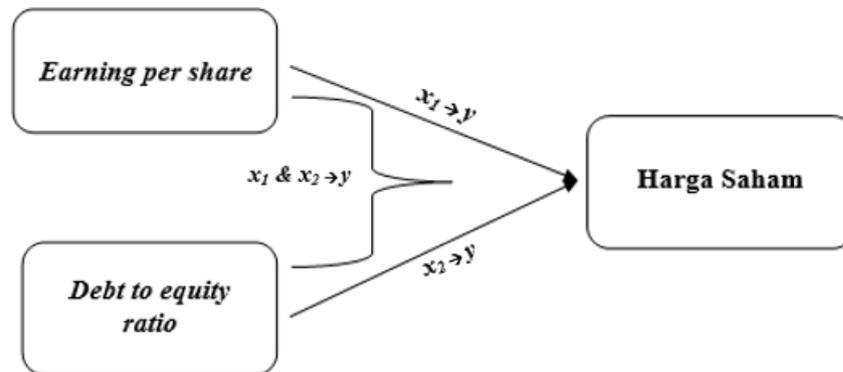
b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel harga saham yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham setelah publikasi laporan keuangan di tahun 2016

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi antar variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari penelitian yang dilakukan, dimana terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Variabel tersebut, yaitu :

1. Variabel Independen satu (X_1) adalah *Earning per share*
2. Variabel Independen dua (X_2) adalah *Debt to equity ratio*
3. Variabel Dependen (Y) adalah Harga Saham



Gambar III.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

G. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh reponden terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial⁶⁷. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis regresi linier berganda. Di bawah ini merupakan langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Data diolah dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)*.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sample. Analisa deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif

⁶⁷ Ibid., p.147

bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang sesuatu data, seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai maksimum, nilai minimum dan sebagainya.

2. Uji Persyaratan Analisis

Dalam pengujian persamaan regresi, terdapat beberapa uji persyaratan analisis yang harus dilakukan yaitu⁶⁸ :

a. Uji Normalitas

Uji persyaratan yang pertama adalah uji normalitas. Pengujian terhadap normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik menggunakan sampel yang memenuhi persyaratan distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka signifikansi, dengan ketentuan⁶⁹ :

- a. Jika angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05, maka data tersebut berdistribusi secara normal
- b. Jika angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

⁶⁸Ibid., p.103

⁶⁹Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), p.58

3. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), model tersebut perlu dilakukan pengujian asumsi klasik⁷⁰. Terdapat beberapa macam pengujian yang harus dilakukan dalam asumsi klasik, diantaranya yaitu :

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi klasik yang pertama adalah uji multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat terganggu.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

⁷⁰Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), p.87

- a. Jika nilai *Tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi⁷¹.
- b. Jika nilai *Tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian asumsi klasik yang kedua adalah pengujian heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika

⁷¹Duwi Priyatno, 2010, Op.cit, p.67

tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas⁷².

c. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi klasik yang ketiga adalah uji autokorelasi. Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (DW). Nilai DW kemudian dibandingkan dengan nilai kritis *Durbin-Watson* untuk menentukan signifikansinya. Dasar pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut⁷³ :

- a. Jika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai d terletak antara dU dan $(4-dL)$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika nilai d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan keputusan yang pasti.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti

⁷²Ibid., p.74

⁷³Ibid., p.77

hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen⁷⁴. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{DER} + \varepsilon$$

Keterangan :

Harga Saham = *Harga Saham*

EPS = EPS

DER = *Debt to equity ratio*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Standar Error

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel *earning per share* dan *debt to equity ratio* secara individu terhadap harga saham menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji t). Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

⁷⁴Wahid Sulaiman, 2004, Op.cit., p.79

Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- a. $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. $H_a : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menghitung nilai signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t tersebut adalah :

- a. Jika nilai t hitung < dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_0 diterima
- b. Jika nilai t hitung > dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_0 ditolak.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen⁷⁵. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara menghitung uji F dilakukan dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

⁷⁵Ibid., p.86

Kriteria pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak.

d. Koefisien Korelasi Ganda (R)

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y)⁷⁶. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, begitu pula sebaliknya.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

⁷⁶Ibid., p.83

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen⁷⁷. Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

⁷⁷Ibid., p.86